

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara suatu atau aturan untuk mendapatkan informasi dan data dalam rangka penulisan skripsi. Metodologi penelitian adalah berisi ulasan tentang metode-metode yang penulis gunakan dalam tahap-tahap penelitian.¹ Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenarannya melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggambarkan hasil penelitian dengan rangkaian kalimat dari perolehan data yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.²

Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini dikarenakan adanya pertimbangan bahwa melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dinilai lebih akurat daripada kuantitatif.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

²Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 243-244.

2. Jenis Penelitian

Metode adalah teknis pelaksanaan pengambilan data di lapangan, sedang metodologi lebih merupakan teori dan analisis tentang bagaimana seharusnya riset akan dilakukan, atau ilmu tentang metode-metode yang berisi standard dan prinsip-rinsip dasar yang digunakan sebagai pedoman penelitian.³ Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik dalam mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang bersistematik memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴ Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, metode mutlak diperlukan. Penggunaan metode akan memudahkan terhadap pencapaian orientasi pengetahuan dari penyusunan karya tulis itu sendiri.

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, tidak akan terlepas dari penggunaan metode. Sebab metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian data terlaksana secara baik, terarah dan dapat mencapai hasil optimal. Penelitian ini menggunakan penelitian etnografi. Etnografi ditinjau dari segi harfiah, berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku-bangsa, yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*fieldwork*) selama sekian bulan atau sekian tahun. Etnografi merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan kebudayaan atau memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Etnografi pada umumnya merupakan penelitian lapangan yang menjadi ciri khas dari ilmu

³ Jurnal perempuan 48, hlm. 8

⁴ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 54.

antropologi budaya. Etnografi baik sebagai laporan penelitian maupun sebagai metode penelitian dapat dianggap sebagai dasar dan asal usul ilmu antropologi. Etnografi berasal dari kata *ethno* (suku bangsa), dan *grapho* (tulisan) yang secara luas digunakan untuk catatan atau tulisan mengenai suku bangsa tertentu. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, peneliti harus terjun langsung ke objek yang sedang diteliti yaitu melalui wawancara yang terbuka dan mendalam, observasi-partisipasi, kajian atas literatur, dan dokumentasi. Dengan demikian, maka metode etnografi ini dilakukan dengan natural. Hasil akhir dari etnografi adalah suatu deskripsi verbal mengenai situasi budaya yang sedang dipelajari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai alam, lingkungan, serta upaya pelestarian lingkungan oleh kaum perempuan spiritualis Hindu dilaksanakan dengan mengambil lokasi di gunung Argo Pathok Candi Dadi Tulungagung. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah di gunung tersebut merupakan tempat perempuan Hindu yang berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Obyek penelitian ini adalah anggota komunitas perempuan Hindu yang berada di perumahan Puri Permata Ngemplak dan di desa Wajak Kidul. Peneliti memilih dua lokasi tersebut karena di dua lokasi tersebut merupakan tempat tinggal dua orang perempuan Spiritualis Hindu, sehingga peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi utama penelitian utama

sehingga peneliti dapat menemukan data yang validitasnya teruji dengan menemukan fakta-fakta secara utuh dan bersifat objektif. Keutuhan dan keobjektifan data diharapkan dapat mengurangi dan menghindari kesalahpahaman data dalam penganalisisan, sehingga peneliti dapat mencapai hasil seperti apa yang telah menjadi tujuan awal dari penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun rentan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan April 2018 serta mengambil data pendukung berupa dokumentasi pada tahun 2018.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitiain ini, peneliti disambut baik dan ramah oleh informan, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi atau data penelitian dengan maksimal yakni telah berhasil mengetahui lebih dalam tentang sakralitas bumi serta upaya yang dilakukan oleh komunitas spiritualis Hindu Tulungagung dalam merawat bumi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam, yakni:⁵

1. *Person*

Sumber data berupa orang yaitu:

- a. Bu Sus sebagai perempuan spiritualis Hindu serta aktivis lingkungan di kabupaten Tulungagung.
- b. Bu Tin sebagai perempuan spiritualis Hindu serta aktivis lingkungan di kabupaten Tulungagung.
- c. Pak Kasa sebagai spiritualis Hindu serta aktivis lingkungan di kabupaten Tulungagung.

2. *Place*

Place atau dalam bahasa Indonesia berarti tempat merupakan suatu wilayah dimana orang-orang hidup bersama. Sumber data yang berupa *place* (tempat), yaitu berada di dusun Kedungjalin, desa Junjung, kecamatan Sumbergempol dan perumahan Puri Permata yang berada di kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, buletin, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan sebagainya. Baik berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol, dan lain-lain.

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 108.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (*interview*). Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.⁶ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷ Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas

⁶ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 113.

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 135.

⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234.

bagi penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan pendapat Patton bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁹ Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan bantuan *tape recorder* agar peneliti dapat berkonsentrasi penuh terhadap informasi yang disampaikan oleh informan (tidak perlu menulis). Sehingga data yang diperoleh juga lengkap dan leluasa dalam merumuskan hasil temuannya. Kemudian, data yang diperoleh melalui *tape recorder* tersebut di transkrip dalam bentuk tulisan sehingga memudahkan peneliti dalam memilah-milah data

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang turut melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹¹

⁹ Rulam Ahmadi, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 119.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 109.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 227.

Observasi-partisipasi adalah yang paling komprehensif dari semua tipe strategi penelitian. Dengan observasi-partisipasi ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan. observasi-partisipasi sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu.¹²

Dengan observasi-partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi-partisipasi atau wawancara. Dapat ditambahkan pula seperti usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah), dan karangan di surat kabar.¹³

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti keterangan.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan

¹² Rulam Ahmadi, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 163

¹³ Ibid... hlm. 179

¹⁴ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 742.

kebenaran onjek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

F. Analisis Data

Analisi data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.¹⁵

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang ditulis secara deskriptif. Seluruh hasil penelitian harus dibahasakan. Ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran. Hasilnya akan

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

melahirkan suatu pemahaman, bahkan bisa memunculkan pemahaman yang lain.¹⁷

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, diawali dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulannya.
2. Penyajian Data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau teks yang bersifat naratif, dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Verifikasi dan Simpulan, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

¹⁷ Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.¹⁸

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Metode, memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga peneliti menggunakan keempat metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, kajian buku/literature, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliable.

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan/atau dipercaya. Beberapa kriteria kepercayaan hasil penelitian (data) adalah kredibilitas, wawancara teman sejawat (*peer debriefing*), analisis kasus negatif (*negative case analysis*), ketercukupan referensial (*referential adequacy*), pengecekan anggota (*member checks*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan ketegasan (*confirmability*).¹⁹

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hl. 244

¹⁹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 261-279

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Pengujian keabsahan data juga bisa dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan antara data dan sumber yang telah ada. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik

kesimpulan yang mantap yang tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.²⁰

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang abash. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data-data yang valid. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:²¹

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu mencari fenomena yang terjadi terkait sakralitas bumi serta upaya yang dilakukan guna merawat bumi. Selanjutnya dilakukan pengkajian literatur, menetapkan substansi penelitian, mengajukan proposal, melaksanakan seminar proposal dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi, setelah mendapatkan persetujuan, maka dapat mengurus surat izin penelitian.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 330.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 125.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara awal kepada beberapa pihak untuk mencari informasi yang dapat dikembangkan dan berdiskusi untuk memperkecil lingkup masalah yang akan diteliti. Setelah memilih informasi yang hendak dibahas, peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan sakralitas bumi, serta upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan spiritualis Hindu di Tulungagung dengan menggunakan teknik wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi pada beberapa perempuan spiritualis Hindu di kabupaten Tulungagung, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pasca-Lapangan

Pada tahap ini biasanya dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan

pengorganisasian data. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya. Hasil penelitian biasanya terdiri atas: latar belakang, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

Peneliti selanjutnya membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa hasil analisa pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

Dalam penulisan hasil penelitian, hendaknya haruslah bersifat objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan penulisan hasil penelitian ini akan menjadi dokumentasi keilmuan. Artinya bahwa laporan penelitian harus ditulis apa adanya, tidak dibuat-buat, dan sesuai dengan faktanya, meskipun peneliti harus dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontroversi.

Penulisan hasil penelitian menurut Lincoln dan Guba²² ada enam macam yaitu, 1) Penulisan hendaknya dilakukan secara informal, 2) Penulisan itu hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluative kecuali bagian yang mempersoalkan hal itu, 3) Penulisan hendaknya menyadari jangan sampai terlalu banyak data yang dimasukkan, 4) Penulis hendaknya menghormati janji untuk menjaga kerahasiaan, 5) Penulis hendaknya tetap menjajaki proses audit, 6) Penulis hendaknya

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 196

menetapkan batas waktu penyelesaian laporannya dan bertekad untuk menyelesaikannya.

Terdapat tiga kelompok tugas organisasional yang perlu dilakukan dan diperhatikan dalam tahap penulisan, yaitu *pertama*, menyusun materi data sehingga bahan-bahan itu dapat secepatnya tersedia apabila diperlukan. *Kedua*, penyusunan kerangka laporan yang hal itu hendaknya dipersiapkan dalam rangka konsep yang ditemukan dari data. *Ketiga*, mengadakan uji silang antara indeks bahan data dengan kerangka yang baru disusun, pekerjaan ini sejatinya membosankan, tetapi harus dilakukan karena hasilnya akan menjadi dasar penulisan.